

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF DENGAN PENGGUNAAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI SD N KARANGREJO 02 SEMARANG**

Fitriana Mahmudah¹, Choirul Huda², Henry Januar Saputra³, Muh. Rofingun⁴

¹PPG Prajabatan Universitas PGRI Semarang,

^{2,3}PGSD Universitas PGRI Semarang,

⁴SD N Karangrejo 02 Semarang

¹fitrianamahmudah3@gmail.com, ²choirulhuda581@gmail.com,

³h3nry.chow@gmail.com, ⁴muh.rofingun@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this classroom action research is to improve the cognitive learning outcomes of fourth grade students at SD N Karangrejo 02 Semarang by applying the Problem Based Learning model. The subjects of this class action research were fourth grade students. This research was conducted for two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementing, observing, and reflecting. The independent variable of this research is the Problem Based Learning model, while the dependent variable is the students' cognitive learning outcomes. Data collection techniques in this study were observation and tests. Observations were made to observe the learning process carried out by students, while tests were carried out to measure the ability of students to participate in learning. The data were analyzed quantitatively. The results showed that there was an increase in student learning outcomes in cycle I and cycle II, with a classical completeness percentage of 75% in cycle I and experiencing increased to 91.6% in cycle II. The increase in learning outcomes is caused by the application of the Problem Based Learning model which encourages students to think critically and solve problems.

Keywords: Project Based Learning, Cognitive Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas empat SD N Karangrejo 02 Semarang dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas empat. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Variabel bebas penelitian ini adalah model *Problem Based Learning*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar kognitif peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik, sedangkan tes dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II yaitu dengan persentase ketuntasan klasikal 75% pada siklus I dan mengalami meningkat menjadi 91,6% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar

tersebut disebabkan oleh adanya penerapan model *Problem Based Learning* yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Kognitif

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap individu baik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Belajar merupakan bagian dari proses pendidikan yang dilakukan untuk memperoleh berbagai pengetahuan, pemahaman, perubahan tingkah laku serta praktik dalam kehidupan. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pembelajaran pada konteks pendidikan pada masa ini adalah pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran langsung yang dilakukan oleh peserta didik atau bersifat *student centered*. Proses

pembelajaran ini dilakukan agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar yang melibatkan beberapa komponen yang saling terkait yaitu guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi (bahan), media (alat/sarana), dan metode atau pola penyampaian bahan ajar (Rahmasari, 2016). Keterlibatan aktif antara peserta didik serta peran guru dalam pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih efektif. Kondisi ini terjadi pada saat pembelajaran IPAS di kelas 4 pada Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya. Selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, guru telah memberikan variasi pembelajaran untuk kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, akan tetapi peserta didik belum sepenuhnya berperan aktif dalam pembelajaran. Guru telah merancang kegiatan *cooperative learning* dan menggunakan metode ceramah serta

diskusi. Guru juga memanfaatkan video pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Pada saat guru menyampaikan materi melalui video pembelajaran terlihat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan karena video tersebut menampilkan teks yang sudah ada dalam buku bacaan dan terkesan monoton. Pada proses pembelajaran peserta didik terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran yang terlihat pada saat guru mengajukan pertanyaan hanya ada beberapa peserta didik yang mau menjawab dan tidak ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru terkait dengan kesulitan yang dihadapi.

Paparan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah masih terbilang rendah. Kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang rendah dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku (Kristin, F., 2016:78). Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan

dari usaha yang telah dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dapat diukur menggunakan tes guna melihat perkembangan dan kemajuan siswa (Slameto, 2008:7). Hasil belajar merupakan hasil dari yang diperoleh melalui proses belajar. Belajar merupakan penguasaan terhadap kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan, bukan hanya sekedar penguasaan terhadap konsep teori mata pelajaran (Rusman, 2017:129).

Berdasarkan kondisi yang dipaparkan, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* menurut Gunantara (dalam Mahmudah, 2020) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan nyata yang dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir kritis. Menurut Fathurrohman (2017: 112) model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang

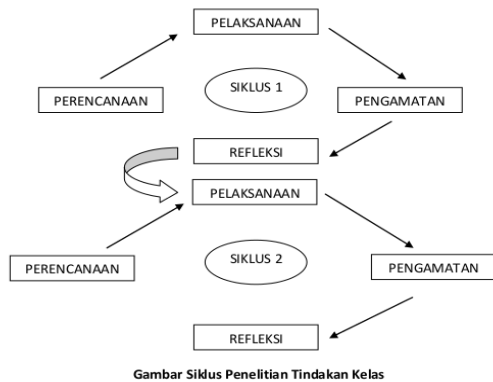
menggunakan masalah nyata dan bersifat terbuka sebagai konteks peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru. Wena (dalam Surya, 2017) mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar melalui permasalahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah kontekstual sebagai pijakan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah sehingga peserta didik mampu mengembangkan pengetahuannya. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Eggen (2012: 310) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki dua level yaitu peserta didik harus mampu menyelesaikan masalah yang disajikan dan mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan

mandiri dalam penyelesaian masalah. Penerapan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran berkaitan erat dengan permasalahan kontekstual sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahami permasalahan yang disajikan dan menyelesaikan permasalahan serta memperoleh pengetahuan baru yang mereka dapatkan. Dengan demikian, peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SD N Karangrejo 02 Semarang..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto dalam (Mughzilina et al., 2018) penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan terhadap proses pembelajaran yang diberikan sebuah tindakan dari guru kepada peserta didik. Tujuan dari dilakukannya penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan mutu dan memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama

dua siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Sumber: Tampubolon, 2014:27.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Karangrejo 02 Semarang yang memfokuskan objek penelitian pada peserta didik kelas IV untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya perbaikan serta pratek pembelajaran dengan melakukan suatu tindakan. Bentuk penelitian tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu memberikan suatu tindakan pada siswa yang diteliti dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS yang memfokuskan materi Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SD N Karangrejo 02 Semarang.

Tampubolon (2014: 26-27) menjelaskan komponen penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan adalah tahap yang pertama dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan tindakan. Dalam tahap ini peneliti merencanakan yang akan dilakukan.

- Menentukan materi yang akan digunakan dalam penelitian yaitu keragaman budaya Indonesiaku.
- Membuat rencana pelaksanaan pelaksanaan tindakan kelas.
- Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai proses belajar peserta didik.
- Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran dan lembar kerja peserta didik (LKPD).
- Mempersiapkan soal tes evaluasi yang akan diberikan pada akhir pembelajaran.

2. Tindakan dan Pengamatan (*Act and Observe*)

Tindakan ini dilakukan berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat dan dalam

pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan yang memungkinkan untuk diubah. Selama pembelajaran berlangsung, guru mengajarkan materi kepada peserta didik dengan menggunakan modul ajar yang telah dibuat. Sedangkan peneliti mengamati aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran IPAS di kelas.

3. Refleksi (*Reflect*)

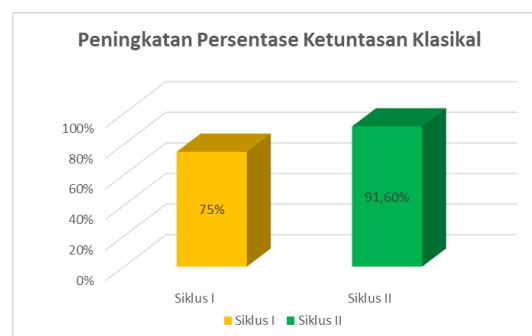
Pada tahap ini peneliti menganalisis dari proses pelaksanaan pembelajaran dan mencari permasalahan yang muncul saat pembelajaran dan apa yang perlu diperbaiki untuk tindakan selanjutnya.

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD N Karangrejo 02 Semarang yang berjumlah 24 yang terdiri dari 13 laki-laki dan 16 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa observasi dan tes. Tes yang digunakan berupa tes objektif yaitu soal tes evaluasi, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) serta respon peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SD N Karangrejo 02 Semarang pada pembelajaran IPAS Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya dengan penerapan model *Problem Based Learning* yang terdiri dari lima tahap pembelajaran. Penerapan model *Problem Based Learning* pada materi tersebut dilakukan selama 2 siklus dengan satu kali pertemuan setiap siklusnya.

Hasil tes evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Hasil rata-rata nilai tes evaluasi pada siklus I adalah 77,5 dengan persentase ketuntasan klasikal 75%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata tes evaluasi peserta didik meningkat menjadi 88,75 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 91,6%. Peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model Problem Based Learning. Model Problem Based Learning adalah model pembelajaran berbasis masalah kontekstual yang membantu peserta didik dalam memahami permasalahan dan membangun pengetahuannya dalam menyelesaikan permasalahan.

Paningga, dkk (2019) menyebutkan bahwa model Problem Based Learning adalah model pembelajaran berbasis pada pemecahan masalah, dengan memberikan permasalahan yang ada di kehidupan nyata sebagai sebuah konteks untuk para siswa dapat berlatih tentang bagaimana cara berpikir cerdas dan kritis, serta dapat belajar memahami sebuah permasalahan dan menganalisis bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut dengan tepat.

Proses pembelajaran pada siklus I dan II yang dilakukan pada penelitian ini sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning. Dijelaskan oleh Rusman (2017) bahwa langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning yaitu 1) orientasi siswa pada

masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual atau kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) mengevaluasi proses pemecahan masalah. Adapun tahapan dalam pembelajaran model Problem Based Learning adalah sebagai berikut:

1. Orientasi siswa pada masalah
Kegiatan pembelajaran diawal dengan membentuk peserta didik ke dalam kelompok yang heterogen. Kemudian peserta didik diberikan LKPD IPAS Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya. Setelah berkelompok peserta didik diberikan pertanyaan awal atau pertanyaan pemantik untuk mengecek pemahaman awal peserta didik.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar
Pada tahap ini peserta didik diberikan penjelasan terkait dengan tugas kelompok yang diberikan.
3. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok
Pada tahap ini guru membimbing peserta didik untuk melakukan diskusi dengan kelompok.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini terdiri dari 2 kegiatan yaitu mengembangkan hasil yang dilakukan oleh setiap kelompok yaitu peserta didik menganalisis kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal serta bagaimana cara melestarikannya. Sedangkan kegiatan lainnya adalah peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

5. Mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini peserta didik bersama guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja kelompok yang telah dipresentasikan.

1. Siklus I

Pada siklus I materi yang diajarkan adalah terkait dengan Kearifan Lokal Masyarakat Sekitar pada Topik A Keunikan Masyarakat di Sekitarku. Pada pembelajaran ini, guru menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan diskusi. Kegiatan tanya jawab dilakukan guru bersama peserta didik untuk menganalisis kearifan lokal yang ada di daerah sekitar. Pada kegiatan tanya jawab pada awal pembelajaran siklus peserta didik masih terlihat ragu-ragu dalam

menjawab. Hal tersebut terlihat saat diberikan pertanyaan peserta didik tidak merespon secara langsung dan membutuhkan pertanyaan pemantik. Selain tanya jawab juga dilakukan kegiatan ceramah dimana guru menjelaskan terkait dengan materi yang diajarkan. Metode diskusi digunakan saat peserta didik melakukan diskusi bersama kelompoknya terkait dengan kearifan lokal yang ada di daerahnya masing-masing serta bagaimana cara melestarikan kearifan lokal tersebut.

Pada pelaksanaan diskusi, peserta didik diberikan permasalahan kontekstual yang dapat membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pemahamannya. Pada akhir pembelajaran, peserta didik diberikan soal evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Hasil evaluasi tes siklus I terdapat 18 peserta didik yang memenuhi kriteria tuntas dan 6 peserta didik dikategorikan belum tuntas. Berdasarkan hasil tes evaluasi tersebut diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 75% dengan rata-rata nilai 77,5.

2. Siklus 2

Pada pembelajaran siklus 2 juga menerapkan metode yang sama yaitu tanya jawab, ceramah, dan diskusi. Sedangkan materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPAS adalah pada topik B Kekayaan Budaya Indonesiaku. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan bersama peserta didik adalah terkait dengan budaya yang ada di daerah sekitar. Kegiatan tanya jawab tersebut dilakukan untuk pemantik pemahaman peserta didik terkait dengan budaya yang ada di daerah sekitarnya. Metode ceramah juga digunakan guru untuk menjelaskan dan menyimpulkan materi pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan diskusi peserta didik diminta untuk menganalisis budaya-budaya yang ada di pulau-pulau besar di Indonesiaku. Pada pelaksanaan diskusi, peserta didik diberikan permasalahan kontekstual yang dapat membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pemahamannya.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus II mulai berkurang, karena pada siklus II terlihat peserta didik lebih antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan ketika terdapat materi yang kurang dipahami beberapa

peserta didik juga tidak ragu untuk bertanya kepada guru. Selain itu peserta didik juga sudah terbiasa bekerja secara kelompok, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang disajikan.

Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model Problem Based Learning membuat peserta didik mampu untuk berpikir secara kritis dan kreatif serta mengembangkan sikap percaya dirinya untuk mengemukakan pendapatnya secara mandiri maupun bekerjasama dalam kelompok. Hal ini juga akan membuat peserta didik memperoleh pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil belajar yang maksimal.

Pada akhir pembelajaran siklus 2, peserta didik diberikan soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Hasil evaluasi siklus 2 terdapat 22 peserta didik yang memenuhi tuntas dan 2 peserta didik dikategorikan belum tuntas, sehingga diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 91,6% dengan rata-rata nilai 88,75.

Berdasarkan paparan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas IV SD N Karangrejo

02 Semarang pada mata pelajaran IPAS Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya dengan menerapkan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar kognitif serta didik yang dipengaruhi adanya penerapan model *Problem Based Learning* yang memfokuskan pada pembelajaran berbasis masalah. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* peserta didik dituntun untuk berpikir kritis dan berpikir secara mandiri dalam memecahkan masalah. Penerapan model ini juga membantu peserta didik dalam membangun pengetahuannya agar peserta didik memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Peningkatan hasil belajar menggunakan model Problem Based Learning pada mata pelajaran IPAS kelas IV juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pertama model ini melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan kontekstual sehingga peserta didik menjadi tertantang dan termotivasi untuk menyelesaikan masalah tersebut baik secara individu maupun kelompok. Pelaksanaan model Problem Based Learning dapat melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam memahami dan menyelesaikan

masalah karena dilaksanakan secara sistematis (Efendi, D.R & Wardani, 2021). Kedua, model Problem Based Learning membantu peserta didik dalam menggali pengetahuan baru dan keterampilannya. Ketiga, pada penerapan model ini terlihat adanya perubahan tingkah laku peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lepini, dkk (2021) yang membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat melatih peserta didik berpikir tingkat tinggi untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan termotivasi dalam belajar serta mencari informasi terkait dengan masalah yang diajukan.

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah juga mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik. Kemampuan pemecahan masalah dapat meningkat karena peserta didik diberikan permasalahan kontekstual yang digunakan peserta didik dalam membangun atau mengkonstruksi pemahamannya. Pembelajaran yang dilakukan menganut aliran belajar konstruktivisme dimana pembelajaran menekankan adanya peran aktif dari peserta didik dan memberikan keleluasaan dalam membangun

pemahamannya sendiri sehingga memperoleh pembelajaran yang bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning pada mata pelajaran IPAS Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya meningkatkan hasil belajar belajar kognitif peserta didik. Peningkatan hasil nilai tes evaluasi pada siklus I diperoleh rata-rat 77,5 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 75%. Hasil tes evaluasi pada siklus II memperoleh rata-rata 88,75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 91,6%. Dengan hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya di kelas IV SD N Karangrejo 02 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Efendi, D. R., & Wardani, K. W. (2021). Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Inquiry Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar.

Jurnal Basicedu, 5(3), 1277–1285.

Eggen, P. dan D. K. (2012). Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir. PT Indeks.

Fathurohman, Muhammad. 2017. Model Model Pembelajaran Inovatif, Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan. Malang: AR-RUZZ Media.

Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(2),

74-79.

Lepini, K.N.P., Suarjana, I.M., Sudarmawan, G.A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 5 (2), 278-286.

Mahmudah, F. (2020). Improving Problem Solving Ability Through The Implementation of Problem Based Learning Assisted by Square Puzzle Media. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 4(6), 2614-1337.

Mungzilina, A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018).

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 184–195.

Paningga, H., Listyarini, I., & Huda, C. (2019). Keefektifan Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Indonesiakun Journal Of Education Research and Review*, 2(1), 110-116.

Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidik Guru Sekolah Dasar*, 1 (1), 3.456-3.46.

Rusman. (2017). Belajar & Pembelajaran "Berorientasi Standar Proses Pendidikan". Jakarta: Kencana.

Slameto. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Tampubolon, S. M. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.